

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun peradaban bangsa melalui penyelenggaraan proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran dapat diketahui dengan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa guna mentransfer ilmu pengetahuan. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sudah tentu banyak tantangan. Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh munculnya wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19). *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah covid-19 ini sebagai pandemi global untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah negara dalam mencegah dan menanggapi wabah ini karena penyebaran yang begitu cepat. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi dampak mewabahnya covid-19 ini. Terhitung dari 30 Agustus 2020, sudah 172.053 kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia yang tersebar di beberapa provinsi. Mewabahnya pandemi ini sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu dampak besar yang dialami selama pandemi ini. Per tanggal 30 Agustus 2020, tercatat 705.816.393 pelajar yang terdampak covid-19. Sejak tanggal 4 Maret, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, serta membuka portal pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru untuk proses pembelajaran secara daring

(Setiawan, 2020). Demi memutus penyebaran covid-19 ini, Kemendikbud bersama tiga menteri lainnya membuat keputusan bersama untuk menetapkan agar sekolah yang berada di selain zona hijau tetap melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan platform pembelajaran berbasis internet.

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Mojokerto merupakan salah satu lembaga yang terdampak wabah covid-19. Pembelajaran yang semula dilakukan di kelas beralih ke pembelajaran secara daring. Madrasah ini mengembangkan *e-learning* untuk proses pembelajarannya. Hal tersebut memerlukan persiapan dari banyak pihak, khususnya guru. Guru yang awalnya melakukan pembelajaran secara konvensional harus segera adaptasi dengan dunia digital.

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Wakil Madrasah bagian Kurikulum, dikatakan bahwa di MTs. Pesantren Al Amin ini dalam hal infrastruktur *e-learning* mayoritas guru sudah memilikinya secara pribadi, baik perangkat teknologi maupun internet. Di sekolah sendiri juga sudah tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang berjalannya pembelajaran *e-learning*, seperti laboratorium komputer dan jaringan internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama pembelajaran. Namun dalam hal keterampilan, masih terdapat guru yang belum mahir dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi. Hal ini membuat proses pembelajaran menggunakan *e-learning* berjalan kurang maksimal. Di sisi lain, belum adanya pengalaman guru dalam pengimplementasian pembelajaran menggunakan *e-learning* juga memunculkan kesulitan guru selama proses pembelajaran. Minimnya pengalaman guru dalam pelaksanaan *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin juga menyebabkan timbulnya beberapa hambatan selama proses pembelajaran. Terkait infrastruktur e-learning,

Kebijakan mengenai pembelajaran daring selama pandemi ini menjadi wajah baru dalam pendidikan Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan pada awal mulanya menggunakan konvensional di dalam ruangan kelas, diganti menjadi pembelajaran di rumah dengan menggunakan elektronik. Hal ini tidak mudah dilakukan bagi berbagai pihak. Mengingat kebijakan tersebut bersifat mendadak, maka perlu adanya kesiapan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya, khususnya guru. Selama pembelajaran daring, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring secara efektif.

Menghadapi pendidikan di abad ke-21, menurut UNESCO (dalam Rusman, 2017) hasil belajar dituangkan dalam empat pilar pembelajaran, yaitu belajar untuk menguasai pengetahuan, belajar untuk mengetahui keterampilan, belajar untuk mengembangkan diri, dan belajar untuk hidup bermasyarakat. Agar empat pilar tersebut dapat terrealisasikan, perlu adanya peran guru untuk dapat menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran (Jamun, 2018).

Perkembangan teknologi menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam pendidikan. Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Jamun, 2018). Teknologi memberikan banyak kemudahan untuk terus berinovasi dalam pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini telah menggeser proses pembelajaran menjadi *modern*, seperti yang dijabarkan oleh Rosenberg (dalam Jamun, 2018) sebagai berikut:

- a. Dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja;
- b. Dari bahan ajar berupa kertas menjadi berbentuk bahan ajar *online*;
- c. Dari infrastruktur fisik menjadi infrastruktur jaringan kerja.

Teknologi mutakhir dalam inovasi penyelenggaraan pendidikan yaitu adanya pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet, atau biasa disebut *e-learning*. *E-learning* diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan murid dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kondisi, dan keadaan (Darmawan, 2014). Hal ini tidak luput dengan adanya peran guru dalam menerapkan *e-learning*. Guru sebagai fasilitator berperan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi kognitif melalui media komputer yang diharapkan memiliki aksesibilitas dan adaptabilitas yang tinggi, Seok (dalam Nugraheni, 2009). Guru juga harus terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi, terutama untuk membuat bahan ajar dan media pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan implementasi pembelajaran daring (Jalal, 2020). Kompetensi dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan, khususnya pemanfaatan dan penggunaan teknologi dan informasi. Namun di kondisi lapangan, masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai

penggunaan teknologi. Di sisi lain, juga masih terdapat guru yang belum memiliki infrastruktur atau fasilitas penunjang pembelajaran daring. Hal ini menjadi hambatan utama bagi guru selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Untuk mengatasi terjadinya hambatan, maka perlu adanya kesiapan pada guru dalam melaksanakan *e-learning*. Dalam implementasi suatu *e-learning* dibutuhkan ada kesiapan, baik dari infrastruktur maupun kompetensi sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Kesiapan tersebut dilakukan agar dapat meminimalisasikan adanya hambatan yang terjadi selama pelaksanaan *e-learning*. Aydin & Tasci (2005) menjelaskan bahwa dalam mengadopsi pembelajaran e-learning, dibutuhkan adanya kesiapan dari empat aspek, yaitu teknologi, inovasi, manusia, dan pengembangan diri.

Mastura & Santaria (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*”, menyebutkan bahwa kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring dinilai belum ada kesiapan bagi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Tak hanya itu, penelitian yang berjudul “*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*” yang ditulis oleh Rigianti (2020) memperoleh hasil penelitian, bahwa guru mengalami beberapa kendala saat melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya adalah dalam hal pemanfaatan dan penggunaan aplikasi pembelajar; serta pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak guru yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi ini.

Dari uraian penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Pengukuran tersebut perlu dilakukan guna menjadi bahan pertimbangan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pembelajaran *e-learning*. Penelitian mengenai pengukuran tersebut, sebelumnya belum pernah dilakukan di MTs. Pesantren Al Amin Mojokerto. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dengan judul “*Tingkat Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning di Mts. Pesantren Al-Amin Mojokerto*”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor teknologi?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor inovasi?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor sumber daya manusia?
4. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor pengembangan diri?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik di MTs. Pesantren Al Amin.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor teknologi
2. Menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor inovasi
3. Menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor sumber daya manusia
4. Menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MTs. Pesantren Al Amin ditinjau dari faktor pengembangan diri

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian peneliti lainnya terhadap pengukuran tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis elektronik
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan peneliti lainnya dalam mengukur tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis elektronik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat membenahi dan mengembangkan keahlian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik.

b. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan dapat memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi kajian dan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi yang dilakukan terdiri dari lima bab, yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar belakang penelitian
- b. Rumusan masalah penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka

- a. Teori atau konsep yang akan diteliti
- b. Penelitian terdahulu

3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Pendekatan penelitian
 - b. Metode penelitian
 - c. Desain penelitian
 - d. Partisipan
 - e. Populasi dan sampel
 - f. Instrument penelitian
 - g. Prosedur penelitian
 - h. Analisis data
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
 - a. Hasil dan Pembahasan Penelitian
5. Bab V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran